

BAB IV
ANALISIS DATA

4.1 Analisis Data

Pada bab ini penulis akan menyajikan analisis data dan pembahasan mengenai persamaan dan perbedaan *shôrai* dan *mirai* dalam hubungan kesinonimannya. Seperti yang dibahas sebelumnya *shôrai* dan *mirai* adalah kata yang tergolong ke dalam kelas kata *meishi* (kata benda) dan *fukushi* (kata keterangan) dinyatakan memiliki hubungan kesinoniman yang jika diartikan ke dalam bahasa Indonesia yaitu masa depan.

Sebelum menyajikan analisis lebih jauh, terlebih dahulu akan disajikan tentang huruf kanji tersebut.

No	Kata	Kanji	Onyomi/Kunyomi	Makna	Arti
1.	<i>shôrai</i>	将	ショウ/	Depan	Masa depan
			まさ-に	Hampir, hendak	
		来	ライ/	Datang	
			く (る)	Datang, menjadi, berasal dari	
			きた (る)	Yang akan datang	
			きた (す)	Membawa.	
2.	<i>mirai</i>	未	ミ、 マツ、	Belum Akhir	Masa depan

		バツ、 すえ	Akhir Akhir, akhirnya, kesudahannya
	来	ライ/	Datang
		く (る)	Datang, menjadi, berasal dari
		きた (る)	Yang akan datang
		きた (す)	Membawa

Tabel 2. Kanji yang digunakan dalam *shôrai* dan *mirai*.

Tabel di atas adalah sekelumit penjelasan tentang arti kanji dilihat secara perhuruf. Dari pengertian perhuruf tersebut, sedikitnya akan memberikan gambaran tentang makna gambaran tentang makna *shôrai* dan *mirai*.

4.2 Analisis Struktur Kalimat

4.2.1 *Shôrai*

Jika dilihat sepintas, *shôrai* dan *mirai* sama-sama mempunyai arti “masa depan”, oleh karena itu keduanya dapat saling menggantikan. Sejauh mana keduanya dapat saling menggantikan serta apa saja yang membedakan keduanya, akan dibahas kemudian. Sebelumnya perhatikan contoh kalimat berikut ini :

(22) 私は将来できればパイロットになりたいと思います。

(<http://tangorin.com/>)

Watashi wa shôrai dekireba pairotto ni naritai to omoimasu.

‘Aku ingin menjadi pilot di masa depan’

- (23) 私たちは将来の計画を話し合った。 (<http://tangorin.com/>)

Watashitachi wa shôrai no keikaku o hanashi atta.

‘Kami telah mendiskusikan tentang rencana di masa depan’

- (24) 君は将来何をしたいですか。 (<http://tangorin.com/>)

Kimi wa shôrai nani o shitai desu ka.

‘Apa yang ingin kamu lakukan di masa depan’

- (25) 君たちは将来有名になるでしょう。 (<http://tangorin.com/>)

Kimitachi wa shôrai yûmei ni naru deshô.

‘Kalian mungkin akan menjadi terkenal di masa depan’

- (26) 彼は将来、会社を経営したいと思っている。

(<http://tangorin.com/>)

Kare wa shôrai, kaisha o keiei shitai to omotteimasu.

‘Dia (laki-laki) ingin menjalankan usaha di masa depan’

- (27) 彼らは日本の将来について議論に数時間を費やした。

(<http://tangorin.com/>)

Karera wa nihon no shôrai ni tsuite giron ni sùjikan o tsuiyashita.

‘Mereka membuang waktu berjam-jam untuk berargumentasi tentang masa depan Jepang’

Berdasarkan contoh kalimat di atas, dapat diketahui bahwa yang menjadi subjek dalam kalimat tersebut adalah kata ganti orang pertama tunggal, seperti pada contoh kalimat (22) yaitu 私 (saya) dan kata ganti orang pertama jamak 私達 (kami) pada contoh kalimat (23), menunjukkan bahwa orang pertama berperan aktif dalam pembicaraan. Subjek bermaksud menyampaikan sesuatu kepada lawan bicara. Kemudian kata ganti orang kedua atau lawan bicara, terlihat kata 君 (kamu) pada contoh kalimat (24) sebagai kata ganti orang kedua tunggal dan 君たち (kalian) pada contoh kalimat (25) sebagai kata ganti orang kedua jamak. Serta kata 彼 (dia) yang terdapat pada contoh kalimat (26) menunjukkan kata ganti orang ketiga tunggal dan kata 彼ら (mereka) sebagai kata ganti orang ketiga jamak yang terdapat dalam contoh kalimat (27). Adapun variasi yang terjadi pada contoh kalimat (25) menggunakan “*DESHÔ*” (menyatakan dugaan terhadap suatu kemungkinan akan berlangsungnya suatu aktifitas).

Selain itu, subjek pada *shôrai* dapat pula berupa kata benda. Hal ini dapat diketahui dari contoh kalimat di bawah ini

(28) 今回の事件は世界の将来に暗い影を落とすだろう。

<http://geocities.jp/thonglor53/>

Konkai no jiken wa sekai no shôrai ni kurai kage o otosu darô

‘Insiden ini mungkin akan melemparkan bayangan gelap masa depan dunia’

(29) その商売は将来性がある。

(<http://dictionary.goo.ne.jp/leaf/je2/36286/m0u/将来/>)

Sono shôbai wa shôraisei ga aru

‘Bisnis itu tampak menjanjikan’

(30) テレビ会社は将来お得意先になりそうな人々をパーティーに招待した。(<http://tangorin.com/>)

Terebi kaisha wa shôrai otokuisaki ni narisô na hito bito o pâti ni shôtai shita.

‘Perusahaan televisi mengundang langganan masa depan mereka ke pesta’

Pada contoh kalimat (28) kata 事件 (insiden) merupakan kata ganti berupa kata benda abstrak yaitu kata benda yang tidak memiliki wujud nyata dan tidak bisa dilihat. Contoh serupa terdapat pada contoh kalimat (29). Kata 商売 (bisnis) pada contoh kalimat (29) dan kata テレビ会社 (perusahaan televisi) pada contoh kalimat (30) merupakan kata benda konkrit, yaitu kata benda yang dapat dilihat secara nyata. Adapun variasi yang terjadi pada contoh kalimat (28) menggunakan “DARÔ” (menyatakan dugaan terhadap suatu kemungkinan akan berlangsungnya suatu aktifitas).

Setelah membahas subjek pada *shôrai*, selanjutnya akan membahas predikat yang digunakan sebelum penggunaan kata *shôrai*. Perhatikan contoh kalimat berikut ini :

(31) 輝かしい将来とご健康をお祈りいたします。

(<http://denpo115.com/article/112510349.html>)

Kagayakashî shôrai to gokenkô o oinori itashimasu

‘Saya berdoa agar masa depan anda cerah dan kesehatan yang baik’

(32) 私たちは、私たちとこれからの世代のために安全な将来を要求する権利があります(<http://tangorin.com/>)

Watashitachi wa, watashi tachi to korekara no sedai no tameni anzen na shôrai o yôkyû suru kenri ga arimasu.

‘Kami membutuhkan masa depan yang aman untuk kita semua dan generasi yang akan datang’

Dari beberapa contoh kalimat diatas, dapat diketahui bahwa predikat yang digunakan sebelum *shôrai* yaitu berupa kata sifat. Baik kata sifat *i* (*i keyôshi*) seperti yang terdapat pada contoh kalimat (31) yaitu 輝かしい (cerah), dan kata sifat *na* (*keiyôdôshi*) seperti pada contoh kalimat (32) yaitu 安全 (aman) sebagai predikatnya.

Kata keterangan (*fukushii*) juga dapat digunakan sebelum *shôrai*, seperti pada contoh kalimat berikut ini:

(33) ここであなたが自分の人生を立ち止まって考えた事は必ず将来、あなたの財産になります。

(<http://www.date-dream.com/entrysheet2.html>)

Kokode anata ga jibun no jinsei o tachi domatte kangaeta koto wa kanarazu shôrai, anata no zaisan ni narimasu.

‘Di sini anda adalah yang berhak memikirkan berdiri dan berhenti dalam kehidupan diri sendiri bagaimanapun itulah yang dinamakan masa depan yang menjadi milik anda’

Pada contoh kalimat di atas, yang bertindak sebagai predikatnya adalah kata keterangan (*fukushi*) yaitu 必ず (bagaimanapun).

4.2.2 *Mirai*

Perhatikan contoh kalimat berikut ini:

(34) 私は日本の未来については関心がない。

(<http://tangorin.com/>)

Watashi wa nihon no mirai nitsuite wa kanshin ga nai.

‘Saya tidak peduli tentang masa depan Jepang’

(35) 私たちが世界の未来を考えることは大切だ。

Watashi tachi ga sekai no mirai o kangaeru koto wa taisetsu da.

‘Sangat penting bagi kami untuk memikirkan tentang masa depan dunia’

Subjek yang digunakan pada *mirai* dapat berupa kata ganti orang pertama. Hal ini dapat dilihat pada contoh kalimat (34) kata 私 (saya)

sebagai kata ganti orang pertama tunggal dan (35) dengan penggunaan kata 私たち (kami) sebagai kata ganti orang pertama jamak.

Selain berupa kata ganti orang pertama, subjek pada *mirai* juga dapat berupa kata ganti orang kedua dan orang ketiga, seperti pada contoh kalimat berikut ini:

(36) 君は会社の未来のために過去を学ぶ？

Kimi wa kaisha no mirai no tameni kako o manabu ?

‘Kamu belajar dari masa lalu untuk masa depan perusahaan?’

(37) 君たちはよく学校の未来について語り合ったものだ。

Kimitachi wa yoku gakkô no mirai ni tsuite katari atta mono da.

‘Kalian harus sering-sering bicara tentang masa depan sekolah ini’

(38) 彼は建築家として大きな未来がある。

(<http://dictionary.goo.ne.jp/srch/je/未来/m0u/>)

Kare wa kenchikuka toshite ôkina mirai ga aru

‘Dia (lk) itu adalah seorang arsitek yang cukup menjanjikan di masa depan’

(39) 彼らはお互いに未来のことについて話し合った。

Karera wa otagai ni mirai no koto ni tsuite hanashi atta.

‘Mereka saling berdiskusi tentang masa depan’

Pada contoh kalimat (36) yang menjadi subjek atau yang melakukan kegiatan adalah lawan bicara yaitu 君 (kamu) sebagai kata ganti orang kedua tunggal dan 君たち(kalian) sebagai kata ganti orang kedua jamak pada contoh (37). Sedangkan, untuk kata ganti orang ketiga tunggal bisa dilihat pada contoh kalimat (38) yaitu 彼(dia (lk)) dan 彼ら (mereka) sebagai kata ganti orang ketiga jamak.

Selain itu, subjek pada *mirai* dapat pula berupa kata benda. Hal ini dapat diketahui dari contoh kalimat di bawah ini:

(40) このアイディアは未来を先取りするものだ。

Kono idea wa mirai o sakidori suru mono da

‘Idenya adalah untuk mengantisipasi masa depan’

(41) この絵は日本の未来のことだ。

Kono e wa nihon no mirai no koto da.

‘Lukisan ini menggambarkan tentang masa depan Jepang’

Kata アイディア (ide) pada contoh kalimat (40) merupakan kata benda konkrit. Dan kata 絵 (lukisan) pada contoh kalimat (41) merupakan kata benda abstrak.

(42) この世界には明るい未来がある。

Kono sekai ni wa akarui mirai ga aru

‘Dunia ini memiliki masa depan yang cerah’

(43) 豊かな未来を切り開く新製品。

Yutaka na mirai o kirihiraku shinseihin

‘Mengukir masa depan yang kaya dan sejahtera’

Dari beberapa contoh kalimat diatas, dapat diketahui bahwa predikat yang digunakan sebelum *mirai* yaitu berupa kata sifat. Baik kata sifat *i* (*i keyôshi*) seperti yang terdapat pada contoh kalimat (42) yaitu 明るい (cerah), dan kata sifat *na* (*keiyôdôshi*) seperti pada contoh kalimat (43) yaitu 豊かな (kaya) sebagai predikatnya.

Dari penjelasan struktur kalimat *shôrai* dan *mirai*, dapat penulis simpulkan sebagai berikut :

No	Subjek	<i>Shôrai</i>	<i>Mirai</i>
1	Orang pertama	√	√
2	Orang kedua	√	√
3	Orang ketiga	√	√
4	Kata benda konkrit	√	√
5	Kata benda abstrak	√	√

Tabel 3. Subjek yang digunakan dalam *shôrai* dan *mirai*

No	Predikat	<i>Shôrai</i>	<i>Mirai</i>
1	Kata sifat <i>i</i>	√	√
2	Kata sifat <i>na</i>	√	√
3	Kata keterangan (Fukushi)	√	-

Tabel 4. Predikat yang digunakan pada kalimat *shôrai* dan *mirai*

4.3 Analisis Persamaan dan Perbedaan Makna

Untuk mengetahui persamaan dan perbedaan antara *shôrai* dan *mirai*, di bawah ini akan disajikan analisis terhadap kedua kata tersebut yang menggunakan teknik ganti (substitusi). Sebelum membahas perbedaan dan persamaan kedua kata tersebut, akan diberikan keterangan bahwa pada kalimat yang terdapat tanda (*) berarti tidak dapat digunakan. Sebelumnya hasil keakuratan analisis ini sudah mendapatkan *check analysis* kepada *native check*.

Untuk lebih mengetahui persamaan dan perbedaan tersebut perhatikan contoh-contoh kalimat berikut:

(44) (将来 / *未来)、あなたはどんな仕事をしようと思っ
ていますか(<http://geocities.jp/thonglor53/>)

(*Shôrai*/**mirai*), *anata wa donna shigoto o shiyô to omotte
imasuka.*

‘Di masa depan pekerjaan yang bagaimana yang anda
inginkan?’

(45) (将来 / *未来)、警察官になりたいと思っています

(*Shôrai*/**mirai*), *keisatsukan ni naritai to omotteimasu.*

‘Saya ingin menjadi polisi di masa depan’

(46) (将来 / 未来)のことはわからない *Ruigo Reikai Jiten* (1993:

968)

(*Shôrai/mirai*) no koto wa wakaranai.

‘Aku tidak tahu tentang masa depan’

Dalam penelitian terdahulu oleh Tian Zhonkui dalam *Ruigigo Tsukaiwake Jiten*, *mirai* tidak dapat digunakan dalam kalimat nomor (44) dan nomor (45) karena *shôrai* digunakan dalam pemakaian *fukushi* (*adverb*), sementara *mirai* tidak. Akan tetapi penggunaan kata *shôrai* dan *mirai* bisa digunakan dalam kalimat nomor (46) karena kedua kata tersebut memang bisa digunakan dalam pemakaian *meishi* (*noun*).

Makna leksikal dari kata *shôrai* dan *mirai* yang muncul pada kalimat di atas yaitu seseorang yang berharap dimulai dari waktu saat ini dan seterusnya.

Secara kontekstual atau secara pragmatik makna kalimat nomor (44) dan (45) ketika menggunakan *shôrai*, maka yang muncul adalah makna yang memiliki waktu yang nyata dan tampak jelas mengenai perihal waktu yang ingin penutur impikan dalam masa depan. Anggapan ini berdasarkan pada penelitian terdahulu oleh Shibata dkk dalam *Ruigo Daijiten*.

Pada kalimat (44) penutur bertanya pada lawan bicara mengenai pekerjaan yang kelak diambil nanti. Dalam contoh kalimat (45) penutur ingin menjadi polisi di masa yang akan datang. Kedua contoh kalimat tersebut memiliki waktu yang akan berusaha ia capai didalam hidupnya

sampai akhir hayatnya. Maka *shôrai* cocok digunakan dalam kalimat nomor (44) dan (45).

Pada contoh kalimat (46) pun *shôrai* dan *mirai* pun dapat saling menggantikan. Selain keduanya merupakan bentuk *meishi*, akan tetapi jika digunakan *shôrai* dan *mirai* akan tampak adanya perbedaan mengenai isi makna yang terkandung. Apabila menggunakan *shôrai* maka si penutur tampak membicarakan mengenai masa depan hidupnya akan tampak bagaimana. Si penutur pun sedang berharap dari saat ini dan akan menjadi apakah dirinya dan nasibnya seperti apa ia tidak tahu. Lain halnya jika menggunakan *mirai*, si penutur sama sekali tidak mempunyai bayangan akan masa depan seperti apa. Masa depan di sini memiliki jangka waktu yang amat panjang dari *shôrai* yaitu melebihi batas akhir hayat manusia. Anggapan ini diperkuat dalam penelitian terdahulu oleh Shibata dkk dalam *Ruigo Daijiten*.

(47) 近い(将来 / *未来)、誰でも月旅行ができるようになる。

Ruigigo Tsukaiwake Jiten (1998:99&100)

*Chikai (shôrai/*mirai), daredemo tsuki ryokô ga dekiru yô ni naru.*

‘Dalam waktu dekat, siapa pun akan dapat berwisata ke bulan’

(48) 近い(将来 / *未来)、テレビ電話でお互いに意志疎通ができるようになる。

*Chikai (shôrai/*mirai), terebi denwa de otagai ni ishisotsû ga dekiru yô ni naru darô.*

‘Dalam waktu dekat, katanya kita akan dapat berkomunikasi melalui telepon TV’

(49) 君には(将来 / *未来)が約束されている

(<http://geocities.jp/thonglor53/>)

*Kimi ni wa (shôrai/*mirai) ga yakusoku sarete iru.*

‘Dirimu menjanjikan masa depan’

Dalam penelitian terdahulu oleh Satô dkk dalam *Ruigo Reikai Jiten*, kata *mirai* tidak dapat digunakan pada nomor (47), (48), dan (49) karena secara pragmatik, ketiga kalimat di atas, memiliki nuansa positif dari penutur ketika membicarakan topik pembicaraan. Nuansa positif di sini artinya memiliki kepastian yang kuat akan hasil yang dicapai dan sudah pasti akan berhasil.

Pada contoh (47) dan (48) keduanya sudah dalam tahap proses dan akan meraih hasil sehingga sudah dipastikan rencananya akan terjadi. Kedua kalimat tersebut menyangkut kepentingan bersama. Pada kalimat (47) si penutur memberitahu bahwa siapapun akan dapat berwisata ke bulan. Dalam kalimat (48) pun juga sedang dalam proses yang pasti dalam menghasilkan suatu karya cipta dimana manusia dapat berkomunikasi melalui telepon TV. Pada contoh kalimat (49) si penutur menyampaikan pendapatnya kepada lawan bicara dan si penutur memiliki kepastian yang

kuat karena si lawan bicara mempunyai suatu keistimewaan yang dimilikinya sehingga si lawan bicara memiliki masa depan yang menjanjikan untuk dirinya sendiri. Maka *shôrai* dapat digunakan dalam kalimat-kalimat tersebut tetapi *mirai* tidak dapat menggantikan. Anggapan kepastian harapan yang tinggi ini berdasarkan pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tian Zhonkui dalam *Ruigigo Tsukaiwake Jiten*.

(50) (将来 / *未来)に備えて語学の勉強に力を入れている>

Ruigigo Tsukaiwake Jiten (1998:99&100)

(*Shôrai*/**mirai*) ni sonaete gogaku no benkyô ni chikara o ireteiru

‘Saya sedang fokus belajar linguistik untuk masa depan’

Kata *mirai* pada kalimat nomor (50) tidak bisa digunakan karena pada kalimat tersebut mengandung waktu yang jelas dan waktu yang akan ia raih didalam hidupnya sampai ia meninggal. Kalimat nomor (50) mempunyai kepastian yang kuat dan si penutur sedang berusaha untuk meraih impiannya dimulai dari saat ini sampai dengan waktu yang dicapai oleh si penutur selama hidupnya. Pada kalimat (50) ini mengandung makna menyangkut kepentingan diri sendiri. Maka *shôrai* cocok digunakan dalam kalimat nomor (50). Makna ini berdasarkan pada sumber yang penulis ambil dari *Nihongo no Hiroba* dalam sebuah situs

<http://geocities.jp/thonglor53/> untuk menguji kebenaran makna ini, penulis melakukan analisis kepada *native check*.

(51) 人々は国の(将来 / 未来)の問題を心配している。

Hitobito wa kuni no (shôrai/mirai) no mondai o shinpai shite iru.

‘Orang-orang khawatir tentang masa depan kota’

Pada contoh kalimat nomor (51) mengekspresikan ide secara objektif dan memiliki kepentingan bersama. Maka dari itu kata *shôrai* dan *mirai* cocok digunakan. Anggapan *shôrai* dan *mirai* saling menggantikan dalam makna mengekspresikan ide secara objektif dan memiliki kepentingan bersama, bersumber dari analisis kepada *native check*. Akan tetapi walaupun keduanya bisa digunakan, makna yang terkandung akan berbeda dalam hal waktu yang di capai. Jika digunakan *shôrai*, waktu yang terkandung memiliki waktu yang jelas dan nyata dan sebaliknya jika menggunakan *mirai* makna yang terkandung adalah waktu yang tidak jelas kapan datangnya.

(52) (将来 / 未来)もいつあるかわかりません。(河童:芥川龍之介)

(http://www.aozora.gr.jp/cards/000148/files/789_14547.html)

(*Shôrai/mirai*) *mo itsu aru ka wakarimasen* (Kappa :
Akutagawa Ryunosuke)

‘Saya tidak tahu kapan adanya masa depan’

Dalam kalimat nomor (52) *shôrai* dan *mirai* dapat saling menggantikan. Kalimat di atas si pembicara merasa tidak mengetahui sama sekali akan masa depan dan ada suatu perasaan akan adanya ketidak yakinan akan kapan adanya masa depan. Akan tetapi, jika *shôrai* berperan dalam kalimat ini, masa depan yang dimaksud adalah masa depan dirinya selama hidup. Sedangkan jika digantikan dengan kata *mirai*, masa depan yang dimaksud si pembicara yaitu masa depan secara bersama dalam jangka waktu yang melebihi jangka waktu yang terkandung dalam kata *shôrai* atau dengan kata lain *mirai* mengandung waktu yang tak terjangkau.

Contoh kalimat nomor (52) ini sama halnya dengan kalimat nomor (46) yang tidak tahu akan masa depan. Dalam hal ini *shôrai* dan *mirai* dapat saling menggantikan. Makna ketidakyakinan akan hasil yang akan dicapai pada masa depan juga terdapat dalam kalimat nomor (51) dimana permasalahan akan masa depan suatu Negara menjadi kekhawatiran masyarakat setempat.

Shôrai tidak hanya mengandung makna yang bersifat penuh keyakinan akan suatu impian yang akan dicapai di masa depan akan tetapi *shôrai* pun memiliki makna ketidakyakinan akan suatu pencapaian yang didapat. Dalam hal ini *shôrai* dan *mirai* dapat saling menggantikan.

Anggapan atas adanya rasa ketidak yakinan akan masa depan dalam kata *shôrai*, penulis peroleh dari hasil analisis kepada *native check*.

(53) 失敗したから(将来 / *未来)を期待する。

*Shippai shita kara (shôrai/*mirai) o kitai suru*

‘Mengharapkan masa depan karena saya telah gagal’

Kalimat nomor (53) si pembicara merasa kecewa karena gagal akan apa yang telah terjadi sehingga mengharapkan masa depan yang lebih baik. Karena si pembicara mengharapkan masa depan yang lebih baik, maka ia memiliki rencana, tujuan, dan kepastian harapan yang tinggi untuk dirinya sendiri. Melalui kegagalan yang dirasakan, maka si pembicara akan menjadi orang yang tumbuh dewasa. Dalam hal ini *mirai* tidak dapat menggantikan.

(54) (*将来 / 未来)への遺産(*Ruigo Daijiten (2002:1316)*)

(**Shôrai/mirai*) *e no isan.*

‘Warisan untuk masa depan’

(55) (*将来 / 未来)都市。(*Ruigigo Tsukaiwake Jiten (1998:99&100)*)

(**Shôrai/mirai*) *Toshi.*

‘Kota masa depan’

(56) (*将来 / 未来) 世界。 (*Ruigigo Tsukaiwake Jiten*
(1998:99&100))

(**Shôrai/mirai*) *sekai*

‘Dunia masa depan’

(57) (*将来 / 未来) 像。 (*Ruigo Daijiten (2002:1316)*)

(**Shôrai/mirai*) -*zô*

‘Ramalan masa depan’

Dari keempat kalimat di atas, bisa dilihat bahwa *shôrai* tidak tepat digunakan akan tetapi *mirai* sangatlah tepat dalam kalimat-kalimat tersebut. Makna yang ditimbulkan dari keempat kalimat tersebut yaitu adanya konsep/ ide secara objektif yang dimulai pada masa lalu dan saat ini sehingga terus berjalan ke masa depan. Adanya hal yang menyangkut kepentingan diri bersama, contohnya kepentingan masa depan Negara atau kota yang tampak dalam contoh kalimat nomor (54) (55) dan (57) dan kepentingan dunia yang ada pada nomor (56). Selain itu *mirai* di sini memiliki nuansa negatif diantaranya berhubungan dengan waktu yang tak terjangkau karena mempunyai maksud hasil yang tidak pasti serta menunjukkan harapan yang mengandung adanya makna keraguan atau ketidak yakinan apa yang terjadi didalam waktu atau dengan kata lain bersifat khayalan.

(58) 日本(*将来 / 未来)科学館 (東京都江東区)

[\(http://geocities.jp/thonglor53/\)](http://geocities.jp/thonglor53/)

*Nihon (*shôrai/mirai) kagakukan (tôkyô to kôtô ku)*

‘Museum ilmu pengetahuan masa depan Jepang (koto-ku, Tokyo)’

(59) 公立はこだて(*将来 / 未来)大学 (函館市)

[\(http://geocities.jp/thonglor53/\)](http://geocities.jp/thonglor53/)

*Kôritsu wa kodate (*shôrai/mirai) daigaku (hakodateshi)*

‘Universitas masa depan publik (hakodate)’

Dari kalimat-kalimat di atas dapat kita lihat bahwa *shôrai* tidak dapat digunakan. Karena nomor (58) dan (59) adalah sebuah nama tempat yaitu nama museum dan nama Universitas. Dalam hal ini *mirai* amat berperan karena nama tempat contohnya nama museum dan Universitas, mengandung harapan yang terus-menerus terjadi. Begitu pula dengan contoh di bawah ini.

(60) (*将来 / 未来)工業 (会社名)

[\(http://geocities.jp/thonglor53/\)](http://geocities.jp/thonglor53/)

*(*Shôrai/mirai) kougyou*

‘Mirai Industry Co, Ltd’

(61) (*将来 / 未来)証券[\(http://geocities.jp/thonglor53/\)](http://geocities.jp/thonglor53/)

*(*Shôrai/mirai) shôken*

‘Masa Depan Keamanan’

Dalam contoh nomor (60) dan (61) merupakan sebuah nama perusahaan. Sehingga *mirai* pun berperan dalam hal ini. Selain itu dalam nama lembaga juga digunakan *mirai*, seperti contoh yang tampak di bawah ini.

(62) (*将来 / 未来)生活研究所(<http://geocities.jp/thonglor53/>)

(**Shôrai/mirai*) *seikatsu kenkyûjyo*

‘Lembaga penyelidikan kehidupan masa depan’

(63) (*将来 / 未来)倶楽部(<http://geocities.jp/thonglor53/>)

(**Shôrai/mirai*) *kurabu*

‘Klub masa depan’

Maka dari itu tidaklah mengherankan bila *mirai* banyak digunakan untuk umum seperti yang diungkap diatas yaitu diantaranya nama tempat, nama universitas, nama lembaga, nama perusahaan, karena menyangkut kepentingan bersama dan merupakan harapan atau proses yang tak kunjung henti. Makna ini berdasarkan pada sumber yang penulis ambil dari *Nihongo no Hiroba* dalam sebuah situs <http://geocities.jp/thonglor53/> dan untuk menguji kebenaran makna ini, penulis melakukan analisis kepada *native check*

- (64) 美しい環境を(*将来 / 未来)へ(<http://geocities.jp/thonglor53/>)
*Utsukushî kankyô o (*shôrai/mirai) e*
 ‘Suasana yang indah bagi masa depan’
- (65) みなさんは宮城県の(*将来 / 未来)を支える力です。大きな夢を持ちましょう。 (<http://geocities.jp/thonglor53/>)
*Minasan wa miyagi ken no (*shôrai/mirai) o sasaeru chikara desu. Ôkina yume o mochi mashô.*
 ‘Kalian adalah pendukung kekuatan masa depan prefektur Miyagi (prefektur Touhoku). Mari kita miliki mimpi besar itu’
- (66) (*将来 / 未来)を的確にとらえたテクノロジーの開発に向ける。 (<http://geocities.jp/thonglor53/>)
*(*Shôrai/mirai) o tekikaku ni toraeta tekunoroji no kaihatsu ni mukeru.*
 ‘Mengarahkan pengembangan teknologi secara akurat/teliti’
- (67) 三番瀬を(*将来 / 未来)に残そう
 (<http://geocities.jp/thonglor53/>)
*Sanbanse o (*shôrai/mirai) ni nokosô*
 ‘Sanbanse terus ada untuk masa depan’

Contoh nomor (64) sampai (67) *shôrai* tidak dapat digunakan. Karena *shôrai* tidak dapat digunakan dalam slogan atau semboyan. Dalam nomor (67), penulis menanyakan arti slogan ini kepada orang Jepang dan hasilnya adalah (Sanbanse adalah nama tempat suatu pantai. Karena

Jepang butuh banyak tempat baru seperti airport, dll maka banyak pantai dirubah menjadi tempat yang Jepang inginkan. Akan tetapi jika pantainya diubah menjadi airport, dll maka akan banyak ikan yang mati sehingga kealamian pantainya akan hilang) karena masyarakat di Jepang khawatir akan hilangnya natural akan suatu pantai, maka dibuatlah slogan seperti itu.

(68) (将来 / 未来)を思い煩うな。 現在為すべきことを為せ

[\(http://www.meigensyu.com/\)](http://www.meigensyu.com/)

Shôrai o omoi wazurau na. Genzai nasubeki koto o nase.

‘Jangan khawatir akan memikirkan masa depan. Jalanilah masa sekarang yang ada’

(69) 過去も(将来 / 未来)も現在も、いつか全てが懐かしい

[\(http://www.meigensyu.com/\)](http://www.meigensyu.com/)

Kako mo mirai mo genzai mo, itsuka subete ga natsukashî

‘Masa lalu, masa depan, dan masa sekarang pun, suatu saat pasti akan terus merindu’

(70) 過去をより遠くまで振り返ることが出来れば、(将来 / 未来)をより遠くまで見渡せるだろう

[\(http://www.meigensyu.com/\)](http://www.meigensyu.com/)

Kako o yori tôku made furikaeru koto ga dekireba, mirai o yori tôkumade miwataseru darô

‘Jika Anda dapat melihat ke belakang lebih jauh dari masa lalu, mungkin akan dapat melihat sampai jauh dari masa depan’

(71) (将来 / 未来)はすでに始まっている。

[\(http://www.meigensyu.com/\)](http://www.meigensyu.com/)

Mirai wa sude ni hajimatte iru

‘Masa depan sudah dimulai’

Dari kalimat-kalimat diatas, dapat kita lihat bahwa *shôrai* dan *mirai* dapat saling menggantikan. Keempat kalimat di atas merupakan kalimat-kalimat bijak (quotes) dalam bahasa Jepang. Perbedaannya terletak pada makna kontekstual. Diantaranya jika digunakan kata *shôrai* akan mengandung makna yang menyangkut kepentingan diri sendiri. Sebaliknya jika digunakan kata *mirai* mengandung hal yang menyangkut kepentingan bersama. Akan tetapi jika dilihat dari berbagai sumber mengenai ungkapan atau kalimat-kalimat bijak (quotes), yang sering digunakan yaitu menggunakan *mirai* walaupun kata *shôrai* bisa digunakan akan tetapi *mirai* lebih cocok digunakan karena kalimat-kalimat tersebut mengandung harapan yang terus menerus terjadi sampai kapanpun dan terus digunakan oleh kebanyakan orang sampai akhir zaman.

Sama halnya dengan lirik lagu bahasa Jepang. Kata masa depan atau secara makna leksikal yang mengandung makna adanya harapan yang dimulai dari waktu saat ini sampai ke depan, yang sering digunakan yaitu kata *mirai* dibanding *shôrai* karena lagu merupakan milik bersama, mengandung arti mimpi atau khayalan yang terus hidup secara terus-menerus.

Dalam “Musasabi Journal” yang penulis ambil dalam sebuah situs <http://justmystage.com/home/jiroharumi/miyako006.html> di jelaskan bahwa “..adanya estetika terhadap 「曖昧」 (ketidakjelasan) sudah menjadi ciri khas bagi orang Jepang sehingga hal tersebut sudah menjadi budaya mengenai perasaan mereka dalam menggunakan kosakata. Salah satunya kata *shôrai* dan *mirai*. Ketidakjelasan di sini meliputi ketidakjelasan akan skala waktu yang besar dan ketidak jelasan akan realisasinya yang terkandung dalam kata *mirai*.”

Setelah dilakukan analisis, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa persamaan dan perbedaan kosakata *shôrai* dan *mirai* yang didapat dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sebagai berikut.

Persamaan:

1. Kedua kosakata tersebut sama-sama memiliki pengertian masa depan yang merupakan saat-saat yang dihadapi dalam hidup untuk waktu yang masih akan ditempuh.
2. Keduanya dapat digunakan pada pola kalimat *meishi* (*noun*).
3. Keduanya dapat digunakan sebagai kalimat-kalimat bijak (*quotes*).
4. Keduanya mengekspresikan konsep/ide secara objektif dan mempunyai kepentingan bersama
5. Keduanya memiliki makna adanya ketidakyakinan akan masa depan yang dicapai.

Perbedaan:

1. *Shôrai* digunakan sebagai *fukushi* (*adverb*) sedangkan *mirai* tidak dapat menggantikan
2. *Shôrai* memiliki makna mengharapkan untuk waktu yang konkrit/nyata/jelas sedangkan *mirai* mengharapkan untuk waktu yang kurang pasti sehingga bersifat khayalan atau mimpi (abstrak).
3. *Shôrai* mengandung makna adanya rencana, tujuan, mempunyai kepastian harapan yang tinggi sedangkan *mirai* mempunyai maksud hasil yang tidak pasti.
4. *Mirai* sering digunakan untuk umum seperti nama tempat, nama universitas, nama lembaga, nama perusahaan, maupun nama acara yang menyangkut kepentingan bersama sedangkan *shôrai* tidak.
5. *Mirai* lebih banyak digunakan sebagai slogan/semboyan, sedangkan *shôrai* tidak.

4.4 Perbedaan Hasil Penelitian Terdahulu dengan Penelitian yang di dapat

Untuk membedakan penelitian terdahulu dengan hasil penelitian yang penulis dapat, makna *shôrai* dan *mirai* adalah sebagai berikut:

<i>Shôrai</i>	<i>Mirai</i>
Mengandung nilai positif (Satô dkk	Mengekspresikan konsep/ide secara

dalam <i>Ruigo Reikai Jiten</i> (1993: 968).	objektif (Satô dkk dalam <i>Ruigo Reikai Jiten</i> (1993: 968).
Mengharapkan waktu yang di capai oleh manusia selama hidupnya (Shibata dkk dalam <i>Ruigo Daijiten</i> (2002:1316).	Waktu yang tak terjangkau (Shibata dkk dalam <i>Ruigo Daijiten</i> (2002:1316).
Kelas kata kata benda dan kata keterangan (Tian Zhonkui dalam <i>Ruigigo Tsukaiwake Jiten</i> (1998:99&100).	Kelas kata kata benda (Tian Zhonkui dalam <i>Ruigigo Tsukaiwake Jiten</i> (1998:99&100).
Kepastian harapan yang tinggi (Tian Zhonkui dalam <i>Ruigigo Tsukaiwake Jiten</i> (1998:99&100).	Bersifat khayalan (Tian Zhonkui dalam <i>Ruigigo Tsukaiwake Jiten</i> (1998:99&100).

Berikut ini adalah makna *shôrai* dan *mirai* dari hasil penelitian:

<i>shôrai</i>	<i>mirai</i>
Adanya keraguan, ketidak yakinan atau ketidak pastian	Banyak digunakan sebagai nama-nama umum (nama tempat, nama universitas, nama lembaga, nama perusahaan, maupun nama acara yang menyangkut kepentingan bersama)
Ekspresi ide secara objektif dan mempunyai kepentingan bersama	Banyak digunakan sebagai slogan/semboyan
Digunakan dalam kalimat-kalimat bijak	Digunakan dalam kalimat-kalimat bijak

Maka persamaan makna yang terkandung dalam *shôrai* dan *mirai* dari hasil penelitian yang didapat adalah:

1. Keduanya memiliki makna adanya keraguan, ketidak yakinan atau ketidak pastian.
2. Keduanya mengekspresikan konsep/ide secara objektif dan mempunyai kepentingan bersama.
3. Keduanya dapat digunakan sebagai kalimat-kalimat bijak (*quotes*).

Sementara perbedaan makna yang terkandung dalam *shôrai* dan *mirai* dari hasil penelitian yang didapat adalah:

1. *Mirai* sering digunakan untuk umum seperti nama tempat, nama universitas, nama lembaga, nama perusahaan, maupun nama acara yang menyangkut kepentingan bersama sedangkan *shôrai* tidak.
2. *Mirai* lebih banyak digunakan sebagai slogan/semboyan, sedangkan *shôrai* tidak.